



Pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada Guru TK di Kabupaten Maros

Hajerah¹, Syamsuardi², Herman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The purpose of this program is to provide an overview of learning for early childhood. Moreover, this program aims to provide skills for teachers in making learning media from used materials and applying them in the learning process, as well as being able to utilize used materials in their environment into something very useful in the form of innovative learning media. The results of problem identification were the lack of creative teachers in making learning media and applying learning media using used materials in the learning process and the lack of teacher initiative in utilizing used materials in their environment to be innovative learning media. Based on those several problems mentioned above, the priority that must be addressed included: 1) How to use used materials in their environment to be innovative learning media? 2) How to make learning media for children in kindergarten using used materials? 3) How to apply learning media using used materials in the learning process? This program was conducted in Tanralili District, Maros Regency. The result of the implementation of this program was the participants be more creative in making and using learning media from used materials.

Keywords: media making, early childhood learning, use of used materials

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu wadah dalam bentuk formal pada jenjang pendidikan anak usia dini yang berfungsi sebagai salah satu tempat berproses dan sarana yang kondusif bagi tumbuh kembang anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun. Sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia prasekolah, Taman Kanak-kanak seharusnya membantu memberikan stimulasi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik, baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal maka dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di lembaga tersebut.

Menurut Satori D, dkk (2010) menjelaskan bahwa guru dapat dianggap sebagai guru profesional bilamana pernyataan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap. Dengan demikian guru yang profesional harus memiliki kompetensi,

seperti: kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Selanjutnya dijelaskan bahwa ada 10 kemampuan dasar guru yaitu: (1) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya (2) pengelolaan program belajar mengajar (3) pengelolaan kelas (4) penguasaan media dan sumber belajar (5) penguasaan landasan-landasan kependidikan (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar (7) penguasaan penilaian prestasi belajar (8) pengenalan fungsi fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan (9) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah serta (10) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran. Dari beberapa kemampuan dasar tersebut di atas salah satunya adalah bagaimana pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar, yang mana kemampuan seorang guru dalam pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar merupakan kemampuan yang dapat menciptakan kondisi belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting, terutama pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar yang menggunakan bahan bekas. Barang bekas merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mudah dijangkau untuk memperolehnya. Setidak-tidaknya dapat mengambil manfaat akan barang bekas yang kurang memiliki arti dalam kehidupan sehari-hari menjadi memiliki makna dalam bentuk media pembelajaran anak usia dini.

Pemanfaatan barang bekas adalah usaha atau aktifitas manusia untuk menggunakan benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi (Yulianti, 2010). Sedangkan menurut Suryoto (2008), pemanfaatan barang bekas atau sampah dapat dilakukan dengan program 3R (*reuse, reduce, recycle*). *Reuse* (menggunakan kembali), yaitu kegiatan pemanfaatan kembali barang bekas atau sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun untuk fungsi yang lain.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

Sebisa mungkin menggunakan alat yang bisa dipakai berulang-ulang. *Reduce* (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. *Recycle* (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengelolaan.

Barang bekas atau sampah merupakan benda yang sudah tidak terpakai, tidak berguna, dan tidak di sukai atau sudah di buang oleh manusia. Di Indonesia sampah ini sudah diundang-undangkan dalam Undang-Undang Pengelolaan Sampah No.18 tahun 2008 dituliskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam berbentuk padat.

Sampah atau barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi bukan berarti tidak bisa dimanfaatkan. Ada beberapa jenis barang bekas yang masih dapat dipergunakan lagi dengan modifikasi atau dengan mendaur ulang kembali sehingga dapat berguna. Barang bekas seperti karton bekas pembungkus, kaleng tempat minuman, plastik tempat minuman atau tempat sesuatu yang isinya sudah diambil masih dapat bermanfaat untuk keperluan lain. Barang-barang seperti ini sangat banyak dijumpai di sekitar lingkungan kita.

Jika diperhatikan di sekitar kita dapat ditemukan begitu banyak barang bekas yang bisa dimanfaatkan sekarang tergantung apakah guru bisa mengembangkan menjadi suatu media yang menarik, kreatif dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga guru tidak akan kekurangan media belajar. Sampah atau bahan bekas dimana-mana, berbagai macam sumber sampah dapat ditemukan di sekeliling sekolah, rumah, kantor, baik sampah organik maupun sampah non organik. Barang bekas bisa dijadikan media yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan menggunakan barang bekas menjadi medium pembelajaran, guru dapat mengajarkan materi pembelajarannya dengan menarik dan efektif sekaligus juga menjelaskan bagaimana menurunkan kualitas yang merusak lingkungan hidup serta mengajarkan bagaimana memanfaatkan barang bekas ke pada anak didik. Dengan menggunakan media pembelajaran dari barang bekas, anak akan lebih aktif dan kreatif mengikuti pembelajaran dan tanggap terhadap lingkungan. Ini akan berdampak positif pada semua aspek perkembangan anak karena media merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar khususnya pada anak usia dini.

Kurangnya pengetahuan serta kreatifnya guru TK di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dalam pemanfaatan barang bekas khususnya dalam pembuatan media pembelajaran dan mengaplikasikan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas dalam proses pembelajaran, serta kurangnya inisiatif guru dalam memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungannya menjadi media pembelajaran yang inovatif.

Dari beberapa permasalahan tersebut diatas, maka prioritas yang harus ditangani adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungannya menjadi media pembelajaran yang inovatif?
- b. Bagaimana pembuatan media pembelajaran pada anak di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan bahan bekas?
- c. Bagaimana mengaplikasikan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas dalam proses pembelajaran?

Melalui penanganan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi guru TK di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros sehingga membantu guru lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri di lembaganya masing-masing tanpa harus membeli, selain itu media yang dibuat diharapkan dapat tepat guna, efektif dan efisien, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik dan guru serta lembaga itu sendiri.

II. METODE PELAKSANAAN

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut maka alternatif pemecahan masalah yang ditempuh adalah kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman guru tentang media pembelajaran, setelah itu mengidentifikasi media pembelajaran bahan jadi dan bahan daur ulang, praktek pembuatan media pembelajaran, dan demonstrasi hasil pembuatan dan langkah-langkah menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat.

Untuk penjelasan lebih rinci berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini, adalah:

- a. Persiapan
 1. Survey lokasi di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.
 2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
 3. Penyusunan bahan atau materi pelatihan, diantaranya: Power Point materi, dan bahan-bahan bekas yang akan di buat menjadi media pembelajaran, lem, spidol, kertas dan gunting.
- b. Pelaksanaan
Pelaksanaan pelatihan diadakan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Kegiatan pelatihan ini masih dilanjutkan dengan tutorial yang sifatnya tidak mengikat. Dalam setiap penyajiannya, peserta dapat berkonsultasi dengan tim PKM yang terlibat pada hari itu.
- c. Evaluasi
Peserta diberikan tugas untuk mendesain kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan bekas yang ada di lingkungannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Sulawesi Selatan yang diperuntukkan bagi guru Taman Kanak-kanak yang ada di daerah tersebut agar lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran dan bagaimana mengaplikasikan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas dalam proses pembelajaran, serta memiliki inisiatif dalam memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungannya menjadi media pembelajaran yang inovatif.

A. Proses Pemberian Materi

Materi (teori) yang akan dilatihkan adalah pengenalan tentang media pembelajaran, mengidentifikasi media pembelajaran bahan jadi dan bahan daur ulang, manfaat dan fungsi media pembelajaran yang ditunjang dengan buku-buku dan literatur yang relevan.

B. Pembuatan Media Pembelajaran

Alat yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros adalah Koran, stik eskrim, kalender bekas, kardus, sampul makalah bekas, jam dinding bekas, keras karton, lem, gunting, spidol, heker, tali kor. Untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas diharapkan media bahan bekas tersebut dikemas atau didesain semenarik dan kuat yang mampu bertahan lama agar dapat menarik perhatian anak dan juga bisa bertahan lama.

C. Tahapan Pembuatan Media Aquarium Bahasa

1. Menyiapkan bahan kardus, undangan bekas, kertas manila, spidol, benang, dan gunting.
2. Langkah-langkah pembuatan media:
 - a. Hiasilah kardus tersebut sesuai dengan yang diinginkan (contoh: binatang yang hidup di air).
 - b. Gunting undangan bekas dan kertas sampul makalah bekas kemudian bentuk binatang yang anda inginkan kemudian berikan hiasan seperti mata, sisik dan seterusnya.
 - c. Hiasi dos dengan kertas-kertas atau yang lain menjadi rumput sehingga seperti suasana dalam laut.

D. Tahapan Pembuatan Media Es Krim Warna

Menyiapkan bahan:

1. Stik es krim, Spidol, lem dan gunting, kertas jilid bekas, gunting
2. Langkah-langkah pembuatan media:
 - a. Gunting kertas karton membentuk es krim, kemudian lem sisi kertas tersebut.
 - b. Stik es krim diberi tulisan nama-nama warna (merah, hijau, biru dan seterusnya).
 - c. Gunting kertas karton membentuk es krim, kemudian lem sisi kertas tersebut.

- d. Stik es krim diberi tulisan nama-nama warna (merah, hijau, biru dan seterusnya).

E. Tahapan Pembuatan Media Dadu

1. Menyiapkan bahan: jam dinding bekas, kertas, lem dan gunting.
2. Langkah-langkah pembuatan media:
 - a. Bersihkan jam dinding.
 - b. Gunting kertas sesuai dengan tema, tempelkan guntingan-guntingan kertas tadi ke sisi-sisi jam sesuai dengan tema yang diinginkan.



Gambar 1. Media jam angka



Gambar 2. Media gelas huruf vokal

Hasil dari pembuatan media pembelajaran tersebut dijelaskan apa bahan-bahan yang digunakan, nama media, manfaat media tersebut bagi perkembangan anak, dan bagaimana prosedur penggunaan media pembelajaran tersebut.

Materi (praktek) dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada guru taman kanak-kanak di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros adalah pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas dan demonstrasi hasil pembuatan dan langkah-langkah menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat.

Partisipasi mitra dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, sangatlah memiliki andil yang cukup luar biasa. Yakni mitra bersedia menghadirkan peserta pelatihan sesuai dengan keinginan pelaksana, menyiapkan ruangan untuk kelancaran proses pemberian materi



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

dalam ruangan serta berbagai kebutuhan alat tulis dan lainnya.

Pada peserta pelatihan, mereka mampu memahami teori tentang pengembangan media pembelajaran sehingga mampu memahami salah satu dari 10 kemampuan dasar guru yang berkaitan dalam penguasaan media dan sumber belajar, oleh karena itu dalam penguasaan media dan sumber belajar guru salah satunya adalah harus mampu memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungannya dan membuat berbagai media pembelajaran dari bahan bekas serta bagaimana mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan tepatnya berada di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Sulawesi Selatan mendapat sambutan dan tanggapan yang sangat positif baik dari pemerintah setempat maupun bagi guru TK. Hal tersebut terlihat dengan kemauan para peserta untuk mengikuti penyajian materi dan pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran dari bahan bekas. Kegiatan pembuatan media dari bahan bekas bagi guru TK di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Sulawesi Selatan merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang bagi program pendidikan agar lebih memudahkan guru dalam memperoleh media pembelajaran dan tidak harus membeli media tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan Hibah. Dan ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Satori D, dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Suryoto, Bagong. 2008. *Peduli Lingkungan*. Jakarta: Prima Info Sarana.
Yuliarti, Nurheti. 2010. *Dari Sampah Menjadi Berkah*. Yogyakarta: Andi.